



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA DI SMP NEGERI 22 MALANG

Abdurrahman, Moh Eko Nasrulloh, Qurroti a'yun
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang
e-mail: 21901011097@unisma.ac.id, eko.nasrulloh@unisma.ac.id,
qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The background of students at SMPN 22 Malang has a high potential for juvenile delinquency. Many students commit violations at school but they have a good sense of responsibility for the violations they have committed. Some of these students come from broken homes and their economic background tends to be lower middle class, their parents are busy working so they receive less attention and are less controlled in their relationships. To minimize the negative impact of drug abuse in schools, provision is needed from schools, especially providing services from PAI teachers such as teaching, educating, training, guiding and leading and more than that. including example and deep friendship. This research is qualitative research using a case study type of research. Data collection techniques through observation or interviews and documentation at SMPN 22 Malang. Meanwhile Data analysis techniques include appearance, use, and inference. Continuous observation, triangulation, and peer discussion are components of data validity. The findings of this study begin with 1) the concept of PAI learning through adding student activities full of positive things so that students don't do bad things, increasing faith and religious values in students, and establishing good communication between teachers and parents of students. Then it continues with PAI learning planning including providing education and awareness of negative impacts, increasing spirituality and devotion. 2) Implementation of PAI learning includes motivating students and involvement or collaboration with other parties. 3) The implications of implementing PAI learning include the benefit of spending time with positive things, increasing students' faith, building empathy between teachers and friends around them, increasing brain creativity in students, building a thirst for knowledge.

Kata Kunci: *PAI learning, drug abuse*

A. Pendahuluan

Jika sekolah dapat mengembangkan kreativitas siswanya agar menjadi orang yang bermanfaat untuk bangsa, pemerintah, dan agama di masa depan dengan menggunakan ilmu pengetahuan, pendidikan di Indonesia akan meningkat. Dunia harus mengubah seni. Ada ruang antara agama dan masalah modern seperti hak asasi manusia, politik demokrasi, dan masalah kemanusiaan global lainnya dalam kondisi ini. Akibatnya, pengetahuan tentang aspek manusia sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, baik di masa lalu maupun sekarang. Pendidikan Islam berarti mendidik dan mendidik manusia dengan cara yang berbeda-beda sehingga mereka menjadi bermoral

sesuai dengan Syariat Islam yang dianut dan diamalkan oleh masyarakat lain. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk meningkatkan kepribadian spiritual. Oleh karena itu, generasi muda disebut sebagai “generasi unggulan” karena mereka adalah modal bangsa dan mempunyai kekuatan untuk mengubah negara menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi muda yang unggul. Pelajar masa kini adalah generasi muda yang memiliki pengetahuan luas, rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa, dan karakter yang baik.

Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi sistem kepercayaan, ibadah, dan nilai-nilai sebagai bagian dari ruang lingkupnya. Secara khusus, keyakinan pada keberadaan kekuatan yang mengendalikan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya, seperti agama atau praktik yang terkait dengan yang bersifat gaib atau ilahi. Ini adalah Nilai-nilai yang mengatur interaksi atau ikatan manusia dengan Tuhan, dunia, dan manusia lainnya. Tujuan ajaran agama Islam adalah membangun kehidupan yang lebih tenang, bahagia, aman dan tenteram di dunia dan akhirat. Tak dapat disangkal bahwa semakin lama, keahlian menggunakan teknologi mengalami kesulitan yang lebih besar.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba mempunyai akibat yang besar terhadap perkembangan negara di masa depan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kasus tersebut, terutama dengan melalui pendidikan di sekolah. Pembinaan akhlak peserta didik pada hakekatnya merupakan tanggung jawab seluruh tenaga pengajar di sekolah, namun tenaga pengajar PAI memiliki tanggung jawab yang paling besar karena mereka tidak hanya membantu dalam hal-hal seperti mengajar, mendidik, melatih, memimpin, dan membimbing, tetapi juga melakukan hal-hal lebih dari itu, seperti mengajar dengan baik dan bersahabat. agar dapat memantau perubahan sehingga individu dapat berkembang secara optimal sesuai tahapnya. Masa remaja biasanya dibagi menjadi tiga tahap: masa remaja awal (usia 12 hingga 15 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 hingga 18 tahun), dan masa remaja akhir (usia 18 hingga 21 tahun). Remaja adalah orang-orang yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Oleh karena itu terjadi perkembangan fisik, psikis dan intelektual yang pesat. Dapat juga dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana sebagian besar terjadi perubahan fisik dan mental serta beberapa permasalahan terjadi pada diri remaja. Tanpa upaya pemahaman dan pengendalian diri yang tepat, kita tidak dapat memungkiri kemungkinan akan terjadi berbagai kenakalan remaja dan kriminal (Meriyati, 2021). Lantaran masa remaja, yang juga dikenal sebagai periode transisi dari masa kecil ke dewasa. Generasi muda bukan lagi anak-anak lugu yang bermain-main. Mereka bukan lagi orang dewasa yang sehat dan bugar. Remaja seringkali “meniru” temannya demi menjaga hubungan yang kuat di antara mereka. Pengaruh

keharmonisan orang tua terhadap perkembangan mental anak adalah komponen tambahan (Rejeki, 2008).

Peneliti memilih SMPN 22 Malang sebagai lokasi penelitian karena sekolah menengah pertama ini Letaknya di bagian timur kota Malang. Berdekatan Kabupaten Malang terletak di kawasan perbukitan Villa Gunong Boring, Desa Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Suasananya yang sejuk dan nyaman, jauh dari pusat kota membuat sekolah ini sangat mendukung pembelajaran sehari-hari.

Sekolah ini tidak hanya memiliki konsep pendidikan PAI yang bagus, tetapi juga memiliki potensi kenakalan remaja yang tinggi. Meski banyak siswa yang melakukan tindak kriminal di sekolah, namun mereka tetap bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut. Ada siswa di SMPN 22 yang berasal dari keluarga kurang utuh dengan latar belakang ekonomi yang rata-rata menengah ke bawah. Orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan dan mengatur hubungan mereka. Dengan pemaparan situasi tersebut, peneliti ingin fokus pada topik Penggunaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba siswa di SMPN 22 Malang.

B. Metode

Selain itu, peneliti menganalisis data, kemudian penulis menyajikan data tersebut Kami menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk dokumen, dan wawancara. Penelitian ini berdasarkan temuan peneliti pada tanggal 28 November 2023, mengklasifikasikan data berbagai masalah dan dampak yang dialami pelajar akibat bahaya penggunaan narkoba, dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Data dikumpulkan dan, setelah dianggap cukup, diproses dan dianalisis sebagaimana mestinya. Pertama, peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambanglambang; kemudian, mereka membagi data sesuai dengan beberapa kriteria dan menggunakan teknik untuk membuat prediksi.

Peneliti dapat menggunakan penelitian lapangan, yaitu turun langsung ke lapangan atau melihat langsung objek yang diteliti, dalam hal pengumpulan data, metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti berkaitan dengan jenis data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti berikut:

1. Observasi

Gambaran mengacu pada aktivitas, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi manusia, organisasi dan proses dalam masyarakat, serta aspek lain dari pengalaman subjek yang diamati, dan menyebutnya observasi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dari berbagai sumber, termasuk peristiwa, lokasi, benda, dan rekam gambar. Untuk menerapkan temuan ini, peneliti akan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan subjek untuk menjadi akrab dengan subjek. (Masykuri, 2002).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam sudut pandang ini, peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati dan digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Dengan mengamati, data menjadi lebih lengkap dan jelas serta kita dapat memahami tingkat pentingnya setiap perilaku yang diamati.

Peneliti terjun ke lapangan dan mengamati langsung tindakan strategis guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya komunikasi Di dalam ruangan maupun di luar ruangan, setelah itu peneliti menuliskan bagaimana cara berkomunikasi antara guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah aktifitas percakapan atau tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini memerlukan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 22 Malang sebagai narasumber dan sumber informasi.

a. Kepala Sekolah

Untuk memahami refleksi lengkap sekolah, termasuk profilnya, catatan siswa, kejadian kenakalan atau perilaku kriminal terkait narkoba, dan alasan yang mendasari tindakan siswa, pedoman sekolah bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Upaya mengurangi terjadinya penyalahgunaan narkoba.

b. Guru PAI

Mendokumentasikan tindakan guru PAI dalam penghapusan penggunaan narkoba, pelaksanaan pendidikan PAI yang bertujuan untuk menghilangkan penggunaan narkoba di kalangan siswa dan dampaknya.

c. Siswa

Mengumpulkan data kapan siswa memahami penyalahgunaan narkoba berdasarkan risiko dan akibat penyalahgunaan narkoba. Selain itu, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana reaksi siswa terhadap strategi pengajaran yang digunakan oleh guru PAI. Mereka bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, latar belakang siswa, dan kejadian aktivitas ilegal atau pelanggaran apa pun, khususnya terkait penyalahgunaan narkoba. faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, kebijakan sekolah terhadap siswa yang nakal, dan upaya sekolah dalam mengurangi kenakalan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup segala sesuatu yang terekam dalam tulisan, foto, atau video yang tidak direncanakan sebelumnya. Dokumen ini dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, memo, surat, notulen rapat, dan jenis dokumen lainnya yang berisi catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. (Djamal, 2015).

Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data tidak langsung terfokus pada topik penelitian, namun dilakukan melalui dokumen. Dokumen adalah suatu bukti tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau suatu lembaga untuk penyidikan suatu peristiwa, berguna sebagai sumber data, bukti, informasi alam yang sulit diperoleh dan sulit ditemukan suatu perkara. Ini berguna membuka cara untuk memperluas pengetahuan tentang apa yang sedang diselidiki. Transkrip setelah pengumpulan data melalui wawancara dan observasi digunakan sebagai data sekunder.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengatasi masalah penelitian ini, percakapan pada bagian ini umumnya disegmentasi menjadi beberapa komponen. Dalam bagian pertama, guru kesiswaan memberikan pendapat mereka tentang upaya untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba, seperti penjelasan lewat wawancara berikut ini:

“dulu pernah mas, diadakan rutinan setiap satu bulan sekali dengan BNN yang mana rutinan tersebut pernah ditegakkan sebelum maraknya virus corona 19 harapannya agar siswa terjaga dari penyalahgunaan narkoba, namun setelah sudah diperbolehkannya belajar mengajar secara *luring* (luar Jaringan) belum ditegakkan kembali rutinan tersebut”.

Berangkat dari kegiatan ini yaitu Mendidik siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba akan membuat mereka lebih menyadari lebih takut, dan akibatnya, lebih cenderung ingin menghindari penyalahgunaan narkoba. Selain bersosialisasi, pihak ini juga rutin melakukan tes urine untuk membantu siswa SMPN 22 Malang lebih mengontrol interaksinya. Ini penjelasannya dari Pak Edy Winardi sebagai anggota staf wakil kepala kesiswaan dalam upaya sekolah untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba meski kegiatan ini masih off atau belum berjalan setelah dipebolehkannya pembelajaran secara tatap muka sampe sekarang.

Dalam proses mengamati siswa setiap guru memiliki kewajiban untuk ikut andil dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba terlebih guru PAI, penelitipun mewawancarai guru PAI terkait upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada SMPN 22 Malang, Berikut Penjelasan yang dikemukakan dari Bu Nuril selaku guru PAI di SMPN 22 Malang,

“Iya mas, mungkin kalo dari guru PAI disini ya memberi motifasi dan masukan-masukan terkait penyalahgunaan narkoba dan jika pun ada peserta didik yang terindikasi penyalahgunaan narkoba, maka kami harus membimbing lebih maksimal

lagi, lebih didekati lagi dan mungkin mendatangkan orang tua, kita lihat bagaimana kondisi keluarganya apakah memiliki masalah, bagaimana pergaulan lingkungannya, karena siswa itu lebih lama waktunya ketika dirumah jadi peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini”.

Seperti penjelasan yang dikemukakan dari Bu Nuril keluarga merupakan alasan utama bagi tumbuh kembang anak dalam menghadapi lingkungannya, oleh karena itu keluarga harus berusaha agar anak dapat tumbuh kembang tanpa adanya bahaya, terutama dalam penggunaan obat-obatan terlarang, yang sangat marak dalam kehidupan sehari-hari. atau mungkin bisa didapatkan di lingkungan sekitar.

Penelitianpun mewawancarai terkait faktor peserta didik dalam penyalahgunaan narkoba, seperti yang disampaikan guru PAI di SMPN 22 Malang sebagai berikut,

“Kalau untuk faktor mungkin faktor teman, lingkungan, keluarga, mungkin juga coba-coba, atau mungkin juga dia banyak pikiran karena terkadang ada yang jarang pulang karena usia-usia remaja itu usia yang rasa penasarannya yang sangat besar”.

Alasan pelajar menggunakan narkoba adalah kurangnya keluarga, ketidakpedulian orang tua terhadap anak, perpecahan keluarga, dan lain-lain. Oleh karena itu, para pelajar mencari orang lain yang peduli dan menyayangnya, dan mereka mencari obat untuk menenangkan dan membahagiakan, untuk melupakan segala hal yang membuat mereka sedih dan cemas. Faktor kedua melibatkan teman-teman yang mengajak dan memotivasi teman-temannya untuk terlibat dalam penggunaan narkoba, yang bersumber dari persahabatan yang terlalu dekat atau rasa takut mengecewakan teman-teman tersebut, mengatakan tidak terkadang sulit. Selain itu juga dorongan dari teman agar penggunaan narkoba bisa cepat hilang kesedihan, rasa sakit dan kecemasan. Dia akan menjadi ketergantungan atau kecanduan dalam jangka panjang jika dia menggunakannya, mencobanya, dan melakukannya berulang kali. Anak-anak yang labil sering meniru orang dewasa dengan mengonsumsi narkoba. Banyak orang yang menjual atau mengedarkan narkoba sesuai kebutuhan di lingkungan sekolah dan rumah siswa. Oleh karena itu, pengedar mengetahui harga dan kadar penggunaan yang sesuai dengan siswa.

Penelitianpun akhirnya mewawancarai guru PAI dalam perihal merokok karena merokok adalah salah satu dari percobaan rasa ingin tahu dalam penyalahgunaan narkoba seperti sebagai berikut

“Kalau masalah rokok biasanya itu kita mengingatkan mas, karena dampak rokok pun sangat negatif bagi perokok sendiri maupun lingkungan sekitarnya, tapi terkadang ketika beberapa anak diingatkan masalah tersebut masalah yang timbul adalah ketika orang

tua mereka yang sudah memperbolehkan merokok di usia sekolah menengah pertama yang menjadikan kami sulit untuk memperingatkannya”.

Banyak orang tua yang masih melakukan kesalahan dalam cara mendidik anak, terutama yang memberikan kebebasan berlebihan dan kurang tegas. Orang tua seperti ini membiarkan anak keluar malam tanpa mengambil tindakan tegas. Persoalan ini berkaitan dengan upaya mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah yang dihadapi siswa. Berdasarkan data yang ada, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kasus merokok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru adalah berkumpul dengan teman-teman yang menemukan banyak hal baru, salah satunya adalah merokok.
- b. Keinginan untuk diterima oleh teman-temannya dan ingin lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan merokok bersama membuatnya penasaran untuk mendapatkan pernyataan bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok tersebut.

Kurangnya pengawasan di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan ini merajalela di setiap sekolah, yang pada mulanya merupakan permasalahan kecil seperti sekolah meninggalkan siswanya di luar kantin sekolah sehingga sulit diawasi oleh guru. Di luar lingkungan sekolah banyak terdapat kantin-kantin yang menjual rokok dan tidak ada batasan yang membatasi pergerakan mereka.

Landasan pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai sarana pemberantasan penyalahgunaan narkoba di SMPN 22 Malang didasarkan pada visi sekolah. Visi ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademis, memiliki keterampilan yang berharga, menunjukkan akhlak terpuji, dan menganut lingkungan budaya yang berakar pada keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di SMPN 22 Malang sejalan dengan visi tersebut. Konsep pembelajaran PAI dalam rangka Pemberantasan penyelewengan penggunaan narkoba dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai agama

Menggabungkan sudut pandang agama, konsep ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan prinsip-prinsip yang mengatur penyalahgunaan narkoba. Secara khusus, buku ini menyelidiki bagaimana Islam mengatasi masalah ini melalui Al-Qur'an dan hadis, yang mencakup aspek hukum dan potensi pahala yang menanti mereka yang mematuhi pedoman ini. Lebih lanjut Ibu Nuril memaparkan hal tersebut dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ketika menangani masalah penyalahgunaan narkoba, jelas bahwa agama harus diutamakan. Sebagai pendidik, sudah menjadi tugas kita untuk menyampaikan kepada siswa bahwa perilaku tersebut secara tegas dilarang oleh Allah. Kita kemudian harus mengajukan argumen yang meyakinkan untuk memperkuat keyakinan mereka bahwa Al-Quran dan Hadits telah memberikan panduan yang jelas mengenai konsekuensi dari tindakan tersebut”.

Dengan menanamkan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan, siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang Ajaran agamanya menekankan tanggung jawab moral, etika, dan sosial. Integrasi nilai-nilai agama sangat penting di kelas dalam pembelajaran PAI. Para pendidik agama mempunyai posisi unik dalam menyampaikan ajaran Al-Quran dan hadis, khususnya yang membahas larangan pergaulan bebas dan penggunaan narkoba.

b. Meningkatkan pendidikan dan kesadaran akan dampak buruknya

Tujuan dari cara ini adalah agar peserta didik memahami bahwa tindakan kecanduan dan narkoba merupakan kekerasan terhadap diri sendiri dan orang disekitarnya. Siswa sadar akan konsekuensi negatif yang akan terjadi jika mereka berpartisipasi. Jika siswa sudah sadar akan bahaya yang akan terjadi jika siswa tersebut berusaha mengendalikan dirinya agar tidak melakukan hal tersebut. Berikut informasi yang disampaikan oleh Pak Basuki:

“Solusi kami untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba menyadarkan pelajar akan bahaya yang ditimbulkan dari permasalahan ini. Alangkah baiknya jika pelajar sadar akan permasalahan tersebut. Mereka menjadi otomatis dalam aktivitas tersebut. “Kami akan mengangkat masalah ini terlebih dahulu dengan memberikan pendapat mengenai konsekuensi yang mungkin terjadi.”

Kesadaran timbul pada diri setiap orang ketika seseorang sadar dan sadar akan segala akibat yang terjadi setelah melakukan sesuatu. Guru dapat mempelajari bahaya penggunaan narkoba melalui cerita dunia nyata sehingga siswa memahami pentingnya menjaga diri dari bahaya tersebut..

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teori dan perencanaan pendidikan Islam yang mencoba mengatasi penindasan terhadap siswa di SMPN 22 Dikombinasikan dengan program yakni seperti menambah kegiatan siswa diisi dengan sesuatu yang positif agar siswa tidak melakukan hal yang negatif, meningkatkan keimanan/penanaman nilai-nilai agama pada diri siswa, menjalin komunikasi yang baik antar guru dan orangtua siswa. Adapun perencanaanya yakni Memberikan edukasi dan kesadaran akan dampak negatifnya, menjunjung tinggi semangat dan ke religiusan, memasang Poster/literasi di lingkungan sekolah, Pembentukan satgas anti narkoba.

2. Pelaksanaan penelitian dalam upaya mengatasi seksisme dan penyalahgunaan zat di kalangan siswa SMPN 22 Malang dengan cara:
 - a. Memotivasi siswa seperti menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan keimanan dalam diri peserta didik, memberi arahan agar berani menolak pemberian dan ajakan yang mencurigakan, menunjukkan rasa kasih sayang, mengajak mereka berdiskusi serta memberikan tanggung jawab agar mereka merasa dihargai.
 - b. Keterlibatan atau kerjasama dengan pihak lain seperti berkombinasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) daerah Dan Dokter kesehatan dari Puskesmas Ki Ageng Gribik. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mensosialisasikan bahaya narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat.
3. Implikasi pelaksanaan penelitian dalam upaya penanggulangan penyakit dan penyalahgunaan zat dapat menimbulkan unsur positif bagi siswa di sekolah baik di dalam maupun diluar kelas. Hasil dari penerapan kursus PAI dapat meningkatkan banyak hal, termasuk meluangkan waktu untuk hal-hal yang baik, meningkatkan keimanan siswa, terbangunnya empati antara guru dan teman sekitarnya, menambah kreatifitas otak pada siswa, terbangunnya rasa haus akan ilmu.

Dengan kesimpulan ini, penulis membuat rekomendasi untuk pendidikan agama Islam untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di SMPN 22 Malang.

1. Teruntuk sekolah semoga selalu intensif dalam memantau anak didiknya agar terjauhkan dari lingkaran pergaulan dalam penyalahgunaan narkoba. Kemudian menambahkan sarana pesan/ literasi pada tembok sekolah yang kosong melalui gambar lewat mural atau graffiti anti narkoba agar peserta didik lebih memhami dan mengerti mengenai makna dalam gambar tersebut.
2. Teruntuk orang tua, waspadai selalu pergaulan anak Anda di dalam dan di luar rumah dan pantau penggunaan ponsel anak Anda, karena sebagian besar perilaku buruk remaja bersumber dari media sosial. dan tidak lupa mengontrol pergaulannya.
3. Teruntuk tenaga pendidik setidaknya tidak lupa mengajarkan ilmu kognitif, khususnya practitioner PAI dalam pendekatan psikologis terhadap siswa juga harus ada. Tujuan dari pendekatan kognitif ini adalah untuk membantu siswa menghindari emosinya dari terjerumus ke dalam perangkap narkoba. Karena kurangnya komunikasi di antara mereka sering terjadi di sekolah.
4. Sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman di sekolah dan kelas agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Jika lingkungan sekolah dan kelas mendukung terciptanya kenyamanan, pengalaman belajar akan berjalan lancar.

Daftar Rujukan

- Buna'i, S. A. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing.
- Dewi, S. Y. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran kitab Qomi'ut Tughyan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Kota Serang* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Hariyanto, S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Jumala, N. (2021). *BIMIBINGAN KONSELING ISLAMI: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Cipta Media Nusantara.
- Kiranantika, A. (Ed.). (2020). *Perempuan, anak dan keluarga dalam arus perubahan*. Nas Media Pustaka.
- Maftuhin, A., Jahidin, A., Torrido, A., Muflihati, A., Haq, M. I., Nazili, M., & Solechah, S. (2012). *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus*. Samudra Biru.
- Nasional, B. N. (2019). *Indonesia drugs report 2019*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Qolbiyyah, S. (2017). Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 493-512.
- Tholkhah, I., & Barizi, A. (2004). *Membuka jendela pendidikan: mengurai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan islam*/Imam Tolkhah.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*.
- Zaini, M., Barizi, A., Supriyatno, T., & Marsuki, M. (2022). Tantangan pendidikan: upaya repurifikasi pendidikan akhlak abad 21. *JSI: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 106-129.